

ABSTRAK

Pembelajaran dengan pendekatan *Teacher Centered Learning* paling umum diterapkan di institusi pendidikan tetapi kurang melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak efektif dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik selama melaksanakan perkuliahan. Untuk itu, perlu adanya pola pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif memahami pembelajaran teori melalui pembelajaran empirik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Rancangan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat II semester IV Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon sebanyak 54 responden. Analisis data menggunakan uji beda untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik. Hasil perhitungan uji beda (*one tailed*), model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar, nilai signifikansi 0.009 ($p < 0.05$), nilai rata-rata hasil belajar portofolio 3.25 dan konvensional 3.09. model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada kelompok prestasi belajar < 3 , nilai signifikansi 0.006 ($p < 0.05$), nilai rata-rata hasil belajar portofolio 2.87 dan konvensional 2.78. model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada kelompok prestasi belajar ≥ 3 , nilai signifikansi 0.105 ($p > 0.05$), nilai rata-rata hasil belajar portofolio 3.37 dan konvensional 3.29.

Kata kunci: model pembelajaran berbasis portofolio, hasil belajar

ABSTRACT

Learning with *Teacher Centered Learning* approach commonly applied in educational institutions, but do not engage learners. Learning is not effective and the effect on student achievement. The learning result is one indicator of the success of learners for carrying out the course. Therefore, there needs to be a pattern of learning that stimulates active learners understand learning theory through empirical study by using model-based portfolio. Using a quasi-experimental research design, with research subjects II level students of fourth semester Diploma in Midwifery STIKes Cirebon as many as 54 respondents. Analysis of data using different test to determine the model of good learning. The calculation result of different test (*one-tailed test*), portfolio-based learning model is better than the conventional learning model for learning outcomes, the significant value of 0.009 ($p < 0.05$), the average value of the portfolio learning outcomes conventional 3.25 and 3:09. portfolio-based learning model is better than the conventional learning model for learning outcomes on group learning achievement < 3 , the significant value of 0.006 ($p < 0.05$), the average value of learning outcomes and conventional portfolio 2.87 2.78. Portfolio-based learning model is better than the conventional learning model for learning outcomes on group learning achievement ≥ 3 , 0105 significance value ($p > 0.05$), the average value of the portfolio of learning outcomes and conventional 3:37 3:29.

Keywords: portfolio-based learning model, learning outcomes

* Staf Pengajar Program Studi D3 Kebidanan STIKes Cirebon

** Staf Pengajar Program Studi D3 Kebidanan STIKes Cirebon

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan primer yang mengacu pada peserta didik dan kegiatan sekunder mengacu pada tenaga pengajar. Kedua kegiatan tersebut saling berkaitan sehingga berjalan efektif dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.¹

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi salah satu masalah mendasar untuk mencapai tujuan utama pendidikan.² Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan model pembelajaran melalui pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dan dianggap efektif untuk mendekatkan peserta didik pada objek yang akan dibahas, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman fisik untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.³

Pola pembelajaran dengan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) merupakan perilaku pengajaran yang paling umum diterapkan di institusi pendidikan seluruh dunia. Pengajaran ini dipandang efektif, terutama untuk berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain, menyampaikan informasi dengan cepat, membangkitkan minat akan informasi dan mengajari peserta didik dengan cara terbaiknya adalah mendengarkan, tetapi disisi lain, model pengajaran ini kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan keinginannya, sehingga timbul kejenuhan serta kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran karena kurang melibatkan mereka. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan Budiada (2010) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki bakat dan kecerdasan yang baik diberikan perlakuan berbagai model pembelajaran apapun, maka dia dapat menerimanya dengan baik juga.⁵ Sedangkan menurut Sumaryati (2007) dan Sukmaningtyas (2011) bahwa kecerdasan secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar sebagai hasil belajar peserta didik.^{6,7}

Goleman (2002) dalam penelitiannya, bahwa seseorang dengan kecerdasan baik memiliki karakteristik percaya diri, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta memiliki kemampuan nalar yang baik. Sedangkan, seseorang dengan kecerdasan rendah memiliki karakteristik tidak percaya diri, mudah menyerah, putus asa, selalu menyalahkan diri sendiri dan orang lain.⁸ Karakteristik tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan akademik, peserta didik dengan karakteristik kecerdasan baik cenderung memperoleh hasil belajar dengan kategori baik dan sangat baik, begitu pula sebaliknya.⁹

Prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik dan merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik selama melaksanakan perkuliahan.² Hal ini menjadi dasar suatu instansi lapangan kerja mencantumkan nilai prestasi belajar yang cukup tinggi sebagai salah satu persyaratan untuk melamar pekerjaan di instansi yang bersangkutan. Walaupun nilai prestasi belajar sebenarnya tidak dapat dijadikan patokan untuk mengetahui kualitas kerja seseorang, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki nilai prestasi belajar baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam akademik dan akan berpengaruh baik bagi perkembangan di dunia kerja.¹⁰

Program Pendidikan Diploma 3 Kebidanan merupakan pendidikan vokasional menghasilkan Bidan Pelaksana dengan gelar Ahli Madya Kebidanan (AMd. Keb) yang mampu berperan sebagai *care provider, community leader dan communicator*.¹¹

Merujuk kurikulum pendidikan Bidan (2002), Bidan harus memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB, kesehatan reproduksi dan rujukan kegawatdaruratan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, terdapat beberapa mata kuliah inti dalam kurikulum Diploma 3 Kebidanan, salah satunya

adalah mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan atau Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal).¹¹

STIKes Cirebon merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan program studi Diploma 3 Kebidanan.¹² Berdasarkan hasil data dokumentasi bidang Administrasi Akademik di STIKes Cirebon selama tiga tahun terakhir, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan beberapa mata kuliah inti lainnya yaitu sebesar 21% (Tahun akademik 2008-2009), 30% (tahun akademik 2009-2010) dan 48.8% (tahun akademik 2010-2011).¹³

Selain itu, umpan balik peserta didik pada akhir perkuliahan (tahun Akademik 2009-2010) menunjukkan 64,6% menyatakan perkuliahan membosankan karena kurang melibatkan peserta didik, 37,3% menyatakan materi yang dipelajari sangat banyak, 44,7% menyatakan pengajar kurang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar.¹³ Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami manfaat dari perkuliahan tersebut dan proses perkuliahan tidak diikuti dengan penuh semangat, akibatnya tidak terjalin hubungan antara peserta didik dan pengajar serta kurang merangsang kecerdasan bagi peserta didik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran lainnya, seperti diskusi, *role play* dan demonstrasi.¹² Walaupun demikian, peserta didik belum sepenuhnya memahami penerapan materi saat mengaplikasikan dengan kenyataan di lapangan, sehingga perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran empirik. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang pemahaman seseorang (peserta didik) tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio, merupakan suatu inovasi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pembelajaran empirik.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan model pembelajaran berbasis portofolio dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan IV mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon, menganalisis perbedaan model pembelajaran berbasis portofolio dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan IV mahasiswa Diploma 3 STIKes Cirebon pada kelompok prestasi belajar <3, menganalisis perbedaan model pembelajaran berbasis portofolio dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan IV mahasiswa Diploma III STIKes Cirebon pada kelompok prestasi belajar ≥ 3 .

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa Tingkat II semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon. Pengambilan sampel dilakukan random untuk memilih pasangan kelas. Masing-masing kelas dikelompokkan menjadi kelas portofolio terdiri dari kelompok dengan prestasi/ hasil belajar <3 (13 mahasiswa) dan ≥ 3 (41 mahasiswa). Sedangkan kelas konvensional terdiri dari kelompok dengan prestasi/ hasil belajar <3 (20 mahasiswa) dan ≥ 3 (32 mahasiswa). Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini, peserta didik sedang mengikuti perkuliahan semester pendek, belum lulus Uji Tahap I-*Basic Skill* (Uhap I), mengikuti praktik lapangan susulan Keterampilan Dasar Klinik (KDK). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu, karena dalam penelitian ini tidak mengontrol semua variabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan IV Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon. Pengambilan sampel tidak dilakukan pengacakan individu, karena mengingat kelas-kelas sudah ada dan tidak

memungkinkan untuk merubah kelas yang ada, sehingga hanya melakukan random kelas saja, terdiri dari regular 1 dan 4 adalah kelas yang terpilih untuk diberikan model pembelajaran portofolio, sedangkan regular 2 dan 3 adalah kelas yang terpilih untuk diberikan model pembelajaran konvensional. Waktu penelitian yang dibutuhkan selama 25 hari, yaitu dimulai dari tanggal 13 April sampai dengan 10 Mei 2013.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Diploma 3 Kebidanan Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio dan Model Pembelajaran Konvensional.

Model Pembelajaran		Hasil Belajar	
		n	Persentase (%)
Portofolio	A	13	24.1
	B	28	51.9
	C	13	24.1
	D	0	0
Konvensional	A	3	5.8
	B	29	55.8
	C	20	38.5
	D	0	0

Hasil belajar pada kelas portofolio memperoleh nilai A sebanyak 24.1% dan C sebanyak 24.1% dan hasil belajar yang diperoleh kelas konvensional nilai A sebanyak 5.8% dan C 38.5%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh kelas portofolio dengan kelas konvensional.

Tabel 2. Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV

Model Pembelajaran	N	Rerata±SD	Perbedaan Rerata (IK95%)	P value
Portofolio	54	3.25 ± 0.30	0.15 (0.04-0.27)	0.009
Konvensional	52	3.09 ± 0.29		

Nilai *significancy* 0.009 ($p < 0.05$), artinya hasil belajar Asuhan Kebidanan IV yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selisih nilai hasil belajar pada kelas portofolio dan kelas konvensional adalah antara 0.04 sampai 0.27.

Tabel 3. Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon Pada Kelompok Prestasi Belajar <3

Model Pembelajaran	N	Rerata±SD	Perbedaan Rerata (IK95%)	P value
Portofolio	54	2.87 ± 0.06	0.08 (0.03-0.15)	0.006
Konvensional	52	2.78 ± 0.13		

Nilai *significancy* 0.006 ($p < 0.05$), artinya hasil belajar Asuhan Kebidanan IV pada kelompok mahasiswa dengan prestasi belajar <3 di kelas portofolio lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan IV yang diperoleh mahasiswa di kelas konvensional. Selisih nilai hasil belajar pada kelas portofolio dan konvensional adalah antara 0.03 sampai 0.15.

Tabel 4. Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon Pada Kelompok Prestasi Belajar ≥ 3

Model Pembelajaran	N	Rerata \pm SD	Perbedaan Rerata (IK95%)	P value
Portofolio	54	3.37 \pm 0.23	0.08 (0.02-0.18)	0.105
Konvensional	52	3.29 \pm 0.19		

Nilai *significancy* 0.105 ($p > 0.05$), artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar Asuhan Kebidanan IV pada mahasiswa kelompok prestasi belajar ≥ 3 yang menggunakan model pembelajaran portofolio dengan model pembelajaran konvensional. Selisih nilai hasil belajar pada kelas portofolio dan konvensional adalah antara 0.02 sampai 0.18.

PEMBAHASAN

Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV

Hasil belajar Asuhan Kebidanan IV yang diperoleh peserta didik (mahasiswa) dengan menggunakan model pembelajaran portofolio lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik (mahasiswa) menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut Suprijono (2009), proses pembelajaran menghasilkan perubahan tingkah laku (pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan) berupa hasil belajar setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar.¹⁵ Sedangkan Sulistyono (2010) memaparkan bahwa, salah satu keberhasilan dalam belajar apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang mampu bertahan lama dan meningkat, yaitu dengan merefleksikan hasil belajarnya.¹⁶

Model pembelajaran portofolio yang diterapkan di kelas portofolio ternyata memberikan hasil belajar yang lebih baik (nilai A; 24.1%) dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh di kelas konvensional (nilai A; 5.8%). Jika kita melihat proses kegiatan belajar dari kedua model pembelajaran tersebut (portofolio dan konvensional), kita dapat memberikan penilaian model pembelajaran mana yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kegiatan pembelajaran di kelas portofolio menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran tersebut melalui pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) menuntut peserta didik aktif dan mandiri, sehingga mereka mudah untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara merefleksikannya. Sedangkan, di kelas konvensional, model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan penugasan ataupun kuis melalui pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL).

Proses pembelajaran di kelas portofolio pada peserta didik (mahasiswa) regular 1 (satu) dan regular 4 (empat) Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon dilakukan melalui beberapa langkah, seperti identifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas dan penyajian portofolio (*showcase*). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis portofolio tersebut pada umumnya dilakukan dengan lancar dan hal ini merupakan salah satu keberhasilan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kelas portofolio (nilai A; 24.1%) lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional (nilai A; 5.8%).

Lima prinsip dasar dalam pembelajaran berbasis portofolio telah diterapkan oleh seluruh peserta didik dan fasilitator, seperti belajar aktif, kooperatif, partisipatorik, *reactive teaching*, dan *joyfull learning*. Hanya saja saat implementasi pembelajaran tersebut dilakukan ada beberapa anggota dalam kelompok yang masih kurang kooperatif dan ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam merefleksikan dirinya.

Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKes Cirebon Pada Kelompok Prestasi Belajar <3

Hasil belajar Asuhan Kebidanan IV pada kelompok peserta didik (mahasiswa) dengan prestasi belajar <3 yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik (mahasiswa) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiada (2010) bahwa model pembelajaran tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Pendapat ini tidak mendukung hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok peserta didik (mahasiswa) dengan prestasi belajar < 3, di kelas portofolio rata-rata hasil belajar peserta didik lebih tinggi (2.87) dibandingkan dengan kelas konvensional (2.78). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan yang rendah, apabila diberikan stimulus berupa pembelajaran yang inovatif, lama-kelamaan akan mempengaruhi tingkah lakunya (hasil belajarnya) menjadi lebih baik.

Budiada (2010) dan Sukmaningtyas (2011) berpendapat bahwa, peserta didik yang memiliki intelektualitas atau kecerdasan rendah cenderung berperilaku pesimis, rendah diri (merasa tidak mampu mengatasi suatu pekerjaan yang sulit), tidak termotivasi untuk mencari jalan keluar dari situasi yang dirasakan menyulitkan bagi dirinya, menyalahkan diri sendiri menganggap dirinya seorang yang bodoh, dan selalu mengelak dari tanggung jawab, menganggap suatu kesulitan sebagai bencana, yang merasuki wilayah-wilayah lain dalam kehidupannya, memandang kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai peristiwa yang berlangsung lama, dan menganggap peristiwa-peristiwa positif sebagai sesuatu yang bersifat sementara. Lama-kelamaan seseorang cenderung kurang bertindak melawan kesulitan yang dianggapnya sebagai sesuatu yang permanen.^{5,7}

Kelompok peserta didik (mahasiswa) dengan prestasi belajar <3 menunjukkan karakteristik individu yang memiliki kecerdasan atau intelektualitas rendah, sehingga perlu adanya suatu stimulus (pola pembelajaran) yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Salah satunya dengan pemberian model pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dari peserta didik.

Selain itu, diperlukan juga model penilaian alternatif (mencakup kognitif, afektif, psikomotorik) yang dapat memberikan penekanan terhadap aktivitas siswa, mampu menghargai siswa sebagai individu yang dinamis, aktif mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya yang spesifik.

Hal tersebut didukung oleh Purba dan Hartono (2006), bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, perlu adanya suatu proses pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan intelektual peserta didik saja tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.¹

Model pembelajaran berbasis portofolio bertujuan untuk mendekatkan peserta didik pada objek yang akan dibahas, sehingga mereka memperoleh pengalaman fisik.¹⁵ Pola pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung.¹⁵ Jadi, peserta didik tidak hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi pelajarannya, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan berpikir dan bersikap ilmiah sehingga memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan dengan baik sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya pada materi yang dipelajari.

Selain itu, dalam kegiatan belajar di kelas portofolio peserta didik pada umumnya sudah menerapkan prinsip belajar aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching* dan *joyfull learning*. Setiap anggota dalam kelompoknya melakukan aktivitasnya, mulai dari perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan sampai pelaporan. Kelompok peserta didik dengan prestasi belajar <3 pun melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif.

Fasilitator membantu memberikan stimulus pada beberapa individu yang masih kurang aktif agar melakukan aktivitas bersama-sama dalam kelompok dan tiap anggota dalam kelompok bekerja sama dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Pola pembelajaran konvensional yang diterapkan di regular 2 dan 3, menggambarkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk merefleksikan diri dalam melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya, sehingga peserta didik hanya sebagai objek belajar penerima informasi, terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar di kelas konvensional (2.78) dibandingkan dengan kelas portofolio (2.87). Terlebih pada kelompok peserta didik dengan prestasi belajar <3 , dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada pengajar justru tidak dapat memancing kreativitas mereka untuk merefleksikan dirinya sendiri, sehingga tidak menumbuhkan minat, motivasi dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran konvensional akan kurang efektif dalam memberikan kemampuan pada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata kuliah tersebut, karena mata kuliah ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekayaan berdasarkan ilmu dan keterampilan, dimana proses pembelajarannya memerlukan kreatifitas peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah kegawatdaruratan maternal neonatal sesuai dengan kompetensi dasar dan kewenangan bidan.¹¹ Sehingga untuk mencapai hasil yang diinginkan, Thobroni dan Suprijono (2011) menjelaskan bahwa, peserta didik harus diberikan penguatan positif melalui proses pengulangan dan latihan yang berkesinambungan, sehingga muncul perilaku yang diinginkan.^{15,17}

Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan IV

Tidak ada perbedaan hasil belajar Asuhan Kebidanan IV pada kelompok peserta didik (mahasiswa) dengan prestasi belajar ≥ 3 yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, pada peserta didik dengan prestasi belajar ≥ 3 diberikan perlakuan apapun (model pembelajaran berbasis portofolio dan model pembelajaran konvensional) tidak mempengaruhi hasil atau prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Budiada (2010), bahwa model pembelajaran tidak mempengaruhi kecerdasan seseorang.⁵ Sedangkan Sumaryati (2007) dan Sukmaningtyas (2011) berpendapat bahwa, kecerdasan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.^{6,7} Hal ini berarti bahwa, seseorang yang memiliki bakat dan kecerdasan yang baik jika diberikan perlakuan model pembelajaran apapun dia dapat menerimanya dengan baik pula dan seseorang dengan kecerdasan yang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih baik juga.

Kelompok peserta didik dengan prestasi belajar ≥ 3 , termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan (intelektualitas) tinggi. Menurut Budiada (2010) dan Sukmaningtyas (2011) peserta didik dengan intelektualitas tinggi memiliki tingkat kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa buruk, cenderung berperilaku optimis, percaya diri, mampu mengatasi kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik atau terbatas, tidak menyalahkan orang lain dan diri sendiri serta memiliki tanggung jawab tinggi, senang menghadapi tantangan belajar.^{5,7}

Karakteristik yang dimiliki oleh kelompok peserta didik dengan prestasi belajar ≥ 3 tersebut sangat membantu mereka (peserta didik) untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak akan mengalami banyak masalah dalam berinteraksi bersama teman yang lain maupun dengan fasilitator saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, berarti materi yang disajikan pun akan dapat diterima dengan baik olehnya.

Apabila karakteristik tersebut dikaitkan dengan mata kuliah Asuhan Kebidanan IV, mata kuliah ini memerlukan kreativitas peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pemahamannya sendiri sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan mudah untuk mengkaji dan menganalisis segala bentuk permasalahan atau kasus yang berkaitan dengan materi dalam mata kuliah tersebut dalam semua situasi.¹¹

Peserta didik yang memahami akan dirinya dengan baik dapat memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya, sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. Motivasi diri tersebut merupakan dasar untuk kesuksesan dalam berkarya maupun belajar. Hal ini terlihat dari nilai rerata hasil belajar yang perbedaannya tidak begitu signifikan antara kelas portofolio (3.37) dengan kelas konvensional (3.29) pada kelompok peserta didik yang memiliki prestasi belajar ≥ 3 .

Tidak hanya motivasi diri peserta didik saja, tetapi hubungan baik dengan sesama teman dan fasilitator merupakan dasar untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas maupun mengkaji permasalahan. Fasilitator akan mendengarkan respon yang dihasilkan dalam mendapatkan kesulitan, dengan cara menampilkan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri peserta didik untuk ditindaklanjuti, menganalisis respon yang terjadi dalam menghadapi kesulitan dan mengerjakan hal-hal yang membantu dalam kegiatan belajar. Hal ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar Asuhan Kebidanan IV.

Pola pembelajaran berbasis portofolio lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan peserta didik, sehingga memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan keinginannya. Pola pembelajaran ini sangat cocok diberikan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan baik (kelompok prestasi belajar ≥ 3), karena individu dengan kecerdasan atau intelektualitas yang baik memiliki kinerja yang baik, optimis, memiliki keuletan dalam belajar, bertanggung jawab dan senang menghadapi tantangan belajar sehingga mereka akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran pun tidak luput dari adanya penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar pada kelas portofolio mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ini berbeda dengan penilaian hasil belajar pada kelas konvensional, pengukuran hasil belajar di kelas konvensional menggunakan penugasan dan tes akhir (UTS dan UAS). Penilaian yang diterapkan di kelas portofolio sangat efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik dibandingkan di kelas konvensional, karena mencakup semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adanya perubahan tingkah laku, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penilaian konvensional hanya dua aspek yang dapat diukur, yaitu kognitif dan psikomotorik. Sedangkan, penilaian hasil karya dalam kelas portofolio dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik, penilaian sikap dan minat diukur melalui pengamatan dan penilaian. Menilai kemampuan seseorang akan lebih baik jika dilakukan pengukuran pada semua aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV, perlu untuk menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio sebagai alternatif dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan IV. Model pembelajaran tersebut telah terbukti dan mampu meningkatkan hasil belajar Asuhan Kebidanan IV bila dibandingkan dengan model pembelajaran

konvensional, sehingga tidak hanya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV saja tapi model pembelajaran berbasis portofolio dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya.

Selain itu, penilaian menggunakan asesmen portofolio perlu diterapkan karena dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan IV karena dengan asesmen portofolio, penilaian dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

SIMPULAN

Model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional., model pembelajaran portofolio lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok dengan prestasi belajar <3 , model pembelajaran portofolio tidak lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok dengan prestasi belajar ≥ 3 .

SARAN

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan perlu adanya penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lainnya, seperti gaya berpikir, intelegualitas majemuk. Selain itu, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian, menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, waktu penelitian lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Perlunya peranan peserta didik, pengajar dan institusi pendidikan yang saling menunjang dalam menumbuhkan minat dan kreatifitas peserta didik sehingga menimbulkan ketertarikan dan motivasi diri yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, memanfaatkan model pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), salah satunya dengan mengaplikasikan model pembelajaran berbasis portofolio tidak hanya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV saja, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat memberikan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purba, Sopyan, Hartono. Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Fisika SMP. Jurnal Pendidikan Fisika. 2006; (diakses tanggal 10 Agustus 2012). Diunduh dari <http://www.journal.unnes.ac.id>.
2. Rohani. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Su Medan. 2012 (diakses tanggal 11 Januari 2013). Diunduh dari <http://www.digilib.unimed.ac.id>.
3. R.M. Felder and R. Brent, "*Learning by Doing.*". *A column on the philosophy and strategies of active learning*. Chem. Engr. Education, 2003; 37 (4) (diakses tanggal 9 Juli 2013). Diunduh dari <http://www.4.ncsu.edu>.
4. Djamaluddin dan Ma'ruf. Pengelolaan Pembelajaran Oleh Dosen IAIN Antasari Banjarmasin. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan. 2005; 3 (4) (diakses tanggal 15 November 2012). Diunduh dari <http://www.isjd.pdii.lipi.go.id>.
5. Budiada, I Wayan. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari *Adversity Quotient*. 2012 (diakses tanggal 10 Agustus 2012). Diunduh dari <http://www.pascaundiksha.ac.id>.
6. Sumaryati, Sri. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dasar Akuntansi Dengan Memperhatikan Emotional Quotient (EQ)

- Dan Motivasi Berprestasi. 2011. (diakses tanggal 14 Maret 2013). Diunduh dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>.
7. Sukmaningtyas. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ) Dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta. 2011. (diakses tanggal 14 Maret 2013). Diunduh dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>.
 8. Trihandini, Fabiola. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). (diakses tanggal 17 Juli 2013). Diunduh dari <http://www.eprints.undip.ac.id>.
 9. Carruso, D, R, 1999, *Applying The Ability Model Of Emotional Intelligence To The World Of Work*, (diakses tanggal 17 Juli 2013). Diunduh dari <http://www.cjwolfe.com/article.doc>.
 10. Hendikawati, Putriaji. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. 2011 (diakses tanggal 08 Juli 2013). Diunduh dari <http://www.akuntansi.uad.ac.id>.
 11. Pusdiknakes. Kurikulum Pendidikan Tinggi Diploma III Kebidanan. Jakarta: 2002.
 12. Tim Program Studi D III Kebidanan. Borang Akreditasi 3A Program Studi D III Kebidanan STIKes Cirebon. Cirebon; 2012.
 13. Prodi DIII Kebidanan STIKes Cirebon. Dokumentasi Nilai Akademik. Cirebon; 2012.
 14. Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2010.
 15. Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2009.
 16. Sulistyono, Mochamad Galih. Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus Paramita. 2010;20(1). 2-92 (diakses tanggal 16 November 2012). Diunduh dari : <http://www.journal.unnes.ac.id>.
 17. Thobroni M, Mustofa, Arif. Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; 2011.
 18. Suciati dan Irawan, Prasetya. Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional; 2001.